

The Importance of Self-Control in Financial Management for the Future of Kindergarten Students

Pentingnya Pengendalian Diri Dalam Pengelolaan Keuangan Bagi Masa Depan Pada Siswa Taman Kanak - Kanak

Gloria Alexander*, Felicia Edlyn Tetimau, & Nanik Linawati

Petra Christian University, Siwalankerto No.121-13, Surabaya and 60236, Indonesia

Abstract

Self-control in managing money is very important in life. Knowledge and skills about finance need to be instilled as early as possible to form positive behavior in the future. Therefore, one of the efforts made to instill this attitude in children is by carrying out community service activities. This community service activity was carried out by Petra Christian University students by teaching children at Petra Christian Kindergarten 9. There were various forms of activities carried out. Some of them are puppet shows, coloring, singing together, and decorating piggy banks. The purpose of these activities are to increase children's understanding of the importance of financial management, hone their creativity, and encourage frugal living habits. It is hoped that this community service activity will create better awareness about financial management among the Alpha generation, as well as prepare them for a financially stable future.

Abstrak

Pengendalian diri dalam mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan ini perlu ditanamkan sedini mungkin untuk membentuk perilaku yang positif di masa depan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap ini pada anak-anak, adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan mengajar anak-anak di TK Kristen Petra 9. Bentuk kegiatan yang dilakukan ada bermacam-macam. Beberapa diantaranya adalah pertunjukan boneka, mewarnai, menyanyi bersama, serta menghias celengan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pengelolaan keuangan, mengasah kreativitas mereka, dan mendorong kebiasaan hidup hemat. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan di kalangan generasi Alpha, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang stabil secara finansial.

Keywords: Pengendalian Diri, Mengelola Keuangan, Menanamkan.

1. Pendahuluan

Semakin hari, dunia mengalami semakin banyak perubahan. Perubahan yang cepat ini telah membawa implikasi signifikan terhadap pembentukan pola pikir individu, terutama generasi yang akan datang. Dalam pembentukan pola pikir yang baik, seseorang seharusnya dididik sedari muda agar saat dewasa mereka memiliki kebiasaan yang baik. Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024, menjadi fokus perhatian dalam konteks ini. Menurut Atikha (2019), generasi alpha dinilai memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi lebih cerdas dibandingkan pendahulunya. Namun, tantangan muncul seiring dengan paparan intensif dari teknologi dan lingkungan sekitar. Hal ini cenderung membuat generasi alpha rentan terhadap pengaruh luar, terutama dalam hal pola pikir keuangan.

* Corresponding author:

E-mail address: d11220010@john.petra.ac.id

Pentingnya pembentukan pola pikir yang baik sejak dini menjadi semakin mendesak dalam menghadapi realitas yang terus berubah ini. Generasi Alpha, dengan paparan internet yang luas dan beragam, memiliki potensi untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas dan adaptif. Namun, risiko kehilangan pola pikir yang baik, terutama dalam hal keuangan, turut mengemuka. Sehingga, pendidikan dan pembinaan sejak usia dini menjadi krusial dalam memastikan bahwa generasi mendatang memiliki landasan yang kuat dalam mengelola keuangan secara bijak dan efektif. Oleh karena itu, pendidikan tentang literasi keuangan harus dimulai sejak dini, untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial yang kompleks di era modern ini.

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai seluk beluk pengelolaan keuangan, agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi secara baik dan efisien serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat seperti investasi, asuransi, properti, biaya pendidikan dan kesehatan, membuat angsuran, pensiun dan perencanaan pajak (Finansialku 2017). Pendidikan literasi keuangan sejak dini, khususnya bagi anak prasekolah atau anak usia dini, harus diberikan (Saputra & Susanti, 2021). Literasi keuangan sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Sayangnya, kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Tantangan ini menjadi hambatan besar dalam mencapai kesejahteraan finansial yang diinginkan.

Perilaku keuangan seseorang dalam membelanjakan uang pribadinya bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang individu (Finansialku 2017). Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya secara efisien dan efektif, serta membangun masa depan finansial yang stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi finansial yang diberikan kepada Generasi Alpha merupakan investasi yang sangat berharga. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Pendidikan literasi keuangan pada anak-anak berfokus pada mengajarkan mereka cara menangani uang dengan bijak, bukan sekadar mengajarkan mereka tentang uang (Lusardi & Mitchell, 2013). Ini berarti tidak hanya memberikan informasi tentang mata uang dan bagaimana menghitungnya, tetapi juga melibatkan pembelajaran praktis tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang cerdas, memahami nilai-nilai menabung, mengelola pengeluaran, dan mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diberikan alat untuk mengelola uang secara efektif, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keuangan yang mendasar. Anak akan tumbuh dengan literasi keuangan yang dimilikinya, yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya di masa depan karena pendidikan literasi finansial sejak dini menjadi landasan bagi anak (Rapih, 2016).

Tujuan dari pendidikan keuangan adalah untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk mengelola uang mereka saat dewasa (Hermansson & Jonsson, 2021; Lusardi & Mitchell, 2007). Salah satu pendekatan yang diambil oleh Universitas Kristen Petra untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat di TK Kristen Petra 9. Dalam kegiatan ini, mahasiswa-mahasiswa dari Universitas Kristen Petra menjalankan berbagai aktivitas menyenangkan serta edukatif bersama dengan anak-anak TK seperti pertunjukan boneka, mewarnai, menyanyi, dan membuat celengan. Anak-anak TK juga diajarkan pentingnya menabung. Menabung adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh anak-anak, tidak hanya mereka yang sudah dewasa (Igamo, 2021). Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, anak-anak dibimbing untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan, mengasah kreativitas, dan membentuk kebiasaan hidup hemat. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan generasi yang mendatang bisa membuat kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan mereka.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh kelas *Personal Finance*, Universitas Kristen Petra pada siswa Taman Kanak-Kanak kelas B Petra 9. Kegiatan mengajar ini dibagi menjadi dua tema utama, yaitu “*Needs and Wants*” dan “*Masa Depan*ku”. Ada 7 mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat, yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok yang terdiri dari 3 anggota mengambil tema “*Needs and Wants*”, sedangkan kelompok yang terdiri dari 4 anggota mengambil tema “*Masa Depan*ku”. Kegiatan ini kami selenggarakan secara langsung di TK Kristen Petra 9, yang berlokasi di Jl. Jemur Andayani XVII No.2, Surabaya. Selama kegiatan berlangsung, terdapat

tujuh mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan mengajar dan terbagi menjadi tiga kelompok, sesuai dengan jumlah kelas di TK Kristen Petra 9. Sehingga, setiap satu kelompok bisa mengajar satu kelas.

Proses kegiatan mengajar yang dilakukan:

2.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan mulai dari perizinan dengan dosen pembimbing dan pembuatan proposal kegiatan untuk pengabdian masyarakat di TK Kristen Petra 9. Kemudian proposal kami ajukan kepada kepala sekolah TK Kristen Petra 9, sekaligus menyesuaikan jadwal mengajar dan mempresentasikan materi apa saja yang akan kami ajarkan.

2.2 Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan mengajar selama empat kali pertemuan, dalam dua jam mata pelajaran (60 menit) pada tiap sesinya. Sesi pertama diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2024, dengan aktivitas mewarnai serta menonton panggung boneka. Kegiatan panggung boneka ini, diselenggarakan secara langsung oleh ketujuh mahasiswa yang berperan sebagai kelompok kebutuhan dan kelompok keinginan untuk mengajarkan kepada murid TK Kristen Petra 9 tentang “*Needs and Wants*”. Untuk sesi kedua diselenggarakan pada tanggal 25 Maret, dengan aktivitas permainan kartu mencocokkan kebutuhan dan keinginan, serta dilanjutkan dengan sesi cerita oleh anak Taman Kanak-Kanak. Sedangkan untuk sesi ketiga, yang diselenggarakan pada tanggal 1 April 2024, dengan kegiatan panggung boneka tentang masa depan, serta mewarnai gambar masa depan. Disusul dengan pertemuan keempat, yaitu pertemuan yang terakhir pada tanggal 19 April 2024. Pertemuan ini diisi dengan kegiatan menghias dan membuat celengan kertas. Tujuan dari rangkaian aktivitas tersebut adalah untuk mendorong setiap siswa untuk memahami akan pentingnya perencanaan keuangan. Sehingga, mereka dapat menerapkan perencanaan keuangan dengan matang dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang.

2.3 Observasi

Pada proses observasi dapat ditinjau melalui tingkat antusiasme siswa, karakteristik setiap individu, serta proses pemahaman materi yang kami sampaikan. Pada saat kegiatan dilakukan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan proses pemahaman merekalah yang menjadi acuan observasi ini.

2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian acara pada setiap sesi selesai. Proses refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan, sekaligus memperbaiki dan mengubah kinerja dari setiap tim pengajar. Sehingga, hasil pemaparan materi yang diberikan pada sesi selanjutnya dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan mengajar dimulai, dua mahasiswa selaku perwakilan kelompok dari kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diidentifikasi bahwa siswa Taman Kanak-Kanak kelas B masih tidak memiliki pemahaman di dalam bidang keuangan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, peserta pengabdian masyarakat harus menggunakan pendekatan yang lebih mudah untuk dipahami siswa. Dalam penggunaan pendekatan, mahasiswa harus cermat dalam memilih kegiatan dan aktifitas yang mampu menarik perhatian para siswa. Sehingga para peserta kegiatan pengabdian masyarakat harus mempersiapkan dengan matang, seluruh rangkaian acara agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa Taman Kanak-Kanak. Dalam hal ini, kami memilih beberapa alat peraga yang sudah disediakan oleh dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat. Alat peraga tersebut berupa, satu set boneka “*Needs and Wants*”, satu set boneka “*Masa Depan*” dan beberapa contoh permainan kartu.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga harus mendalami peran mereka dalam memainkan karakter boneka yang mereka pilih. Karakter dari boneka yang akan diperankan, harus ditampilkan sesuai dengan karakter dari mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, hasil akhir dari pemilihan karakter tersebut dapat ditampilkan dengan alami. Sehingga, dapat mempermudah siswa Taman Kanak-Kanak untuk memahami maksud dari narasi yang mahasiswa bawakan. Dan tentu saja, akan meningkatkan tingkat fokus siswa untuk mendengarkan narasi dari mahasiswa.



Gambar 1. Proses pemilihan karakter drama panggung boneka.



Gambar 2. Siswa TK-B mendengarkan drama panggung boneka

Hasil dari pemilihan karakter yang tepat, dapat dibuktikan dari gambar di atas. Seluruh siswa TK-B tersebut sangat antusias dalam memperhatikan pemaparan narasi yang diberikan mahasiswa. Bahkan setelah sesi drama panggung boneka usai, sebagian besar siswa masih terlihat antusias dengan kelompok pengajar. Hal ini berlaku bagi semua materi yang mahasiswa sampaikan, seperti kegiatan mewarnai, sesi cerita, hingga membuat celengan. Semua hal tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar-gambar 3-5.



Gambar 3. Siswa membuat celengan dari kertas

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan di atas, para siswa TK jadi memiliki gambaran yang lebih luas tentang keuangan. Tak hanya sampai disana, para siswa juga belajar akan pentingnya mengelola keuangan yang baik, menentukan mana yang butuh dan yang mereka inginkan. Bahkan mereka juga belajar tentang pentingnya kepercayaan diri, kreativitas dan kerja sama antar siswa. Sehingga diharapkan siswa tersebut dapat memiliki pola dan gambaran hidup yang lebih tertata, terutama dalam bidang pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 4. Aktivitas mewarnai



Gambar 5. Cara mahasiswa mempertahankan keaktifan siswa melalui sesi cerita berhadiah

4. Kesimpulan

Dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra di TK Kristen Petra 9, dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pengelolaan keuangan, mengasah kreativitas mereka, dan membentuk kebiasaan hidup hemat. Melalui pertunjukan boneka, mewarnai, menyanyi bersama, dan menghias celengan, anak-anak diajak untuk memahami konsep keuangan secara praktis dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan tingkat antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas. Mereka sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berbagi cerita. Dengan begini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bisa dikatakan berhasil karena telah menarik minat murid TK Kristen Petra 9 dalam belajar materi keuangan sehingga mereka bisa lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Acknowledgements

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini, terutama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan juga Universitas Kristen Petra. Dukungan dari kedua institusi tersebut sangat berarti dalam memungkinkan penulis untuk menjalankan program ini dengan lancar dan sukses. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Kristen Petra 9 atas keramahan dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semua dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti dalam menciptakan kesuksesan program pengabdian masyarakat ini.

References

- Atikha.(2019).<https://id.theasianparent.com/generasi-alpha-adalah>. Diakses pada Senin 6 Mei 2024 pukul 08.27 WIB.
- Finansialku. 2017. “No.”
- Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa kota daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>
- Mendari, AS & Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>